

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari pembahasan skripsi yang telah di uraikan dalam bab sesudahnya maka penulis memberikan beberapa kesimpulan :

1. Konsep rekrutmen yang di lakukan oleh KBIH NU dan KBIH As-Shodiqiyah memilki konsep yang sama karena keduanya menggunakan proses rekrutmen yang memang masih menggunakan sistem kekeluargaan dan pengambilan dari para tokoh-tokoh ulama besar bahkan guru-guru besar, maka dari itu KBIH NU dan KBIH As-Shodiqiyah mempunyai para pembimbing yang sangat profesional dengan keahlian dan bakat yang tidak di ragukan lagi. Prinsip di tiap-tiap KBIH berorientasi pada tujuan bimbingan dan menghasilkan bimbingan jamaah yang mandiri dan berkualitas guna menyandang haji mabrur.
2. KBIH NU dan KBIH As-Shodiqiyah dalam pembinaan pembimbing menjadi hal yang sangat sering dilakukan guna pengembangan KBIH. karena dengan pembinaan tersebut kualitas pembimbing sangatlah terjaga. Pembinaan yang sudah di laksanakan dengan musyawarah , dan pemberian pelatihan-pelatihan di intenal KBIH maupun di delagasikan di Kementrian Agama. Dengan fungsi MSDM mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakandan evaluasi atau penilaian telah berjalan secara makasimal yang bertujuan untuk mengetahui segala kekurangan dan kelemahan maupun kelebihan pada saat penyelanggran manasik haji. Hal ini dalam

rangka pembinaan pembimbing, pemeliharaan pembimbing dengan pemberian kompensasi yang cukup dan motivasi pimpinan. Tidak ada pemecatan secara khusus karena pemberhentian pembimbing dikarenakan faktor usia.

3. Pandangan pembimbing ibadah haji KBIH AS-Shodiqiyah dan KBIH NU Kota Semarang tentang sertifikasi pembimbing ibadah haji. Sertifikasi adalah upaya yang baik untuk pengembangan potensi pembimbing ibadah haji. Kementerian Agama pusat harus mengkaji ulang tentang sertifikasi pembimbing karena dari tahun 2012 hingga 2014 belum ada tindak lanjut. Sertifikasi hingga saat ini penting jika ada korelasi dari pihak terkait, antara kementerian Agama dan KBIH.

SARAN- SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap dinamika pembimbing haji dalam diskursus sertifikasi pembimbing manasik haji

1. Untuk KBIH NU Kota Semarang khususnya agar dalam proses bimbingan ibadah haji hendaknya di tingkatkan dalam bimbingan manasik, lebih terprogram menerapkan fungsi fungsi manajemen sumber daya manusia, pembimbing KBIH NU haarus bisa berperan aktif, untuk itu pembimbing KBIH NU kedepan diharapkan bisa lebih aktif dalam mengelola KBIH NU demi tercapainya visi, misi,dan tujuan KBIH NU Kota Semarang. Pembimbing diharapkan bisa memberikan bimbingan, pendampingan dan pelayanan kepada jamaah semaksimal mungkin agar

calon jamaah haji merasa puas mengikuti bimbingan manasik haji yang di selenggarakan oleh KBIH NU.

2. Untuk KBIH As-Shodiqiyyah dalam pembinaan pembimbing agar tetap dijaga meskipun para pembimbing dari KBIH As-Shodiqiyyah para ulama besar dan guru besar tetap di kontrol dan memberi pembinaan secara kusus. Untuk para pembimbing agar selalu memberikan pedampingan dan pemahaman yang tepat kepada calon jamaah sehingga visi misi yang di bangun oleh KBIH As-Shodiqiyyah terwujud.
3. Untuk pemerintah (Kementrian Agama) dalam proses penyelenggaraan sertifikasi pembimbing ibadah haji seharusnya ada tindak lanjut yang memang serius. Karena dalam suatu prose sertikasi tidak hanya di gunakan untuk formalitas profesi karena dengan sertifikasi itu adalah tolak ukur sebuah skill atau kemampuan. Pemerintah secepatnya memperhatikan hal tersebut, mengadakan pngontrolan terhadap pembimbing-pembimbing dan memperbaiki tata kelola pelayanan ibadah haji
4. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini sebaiknya dapat di jadikan sebagai acuan dalam penelitian yang terkait dengan pembahasan skripsi ini dengan subjek dan sudut pandang yang berbeda. Sehingga dapat memperkaya khasanah intiletual . karena adanya keterbatasan peneliti maka peneliti selanjutnya harus bisa memperluas penelitiannya sebagai bahan pertimbangan.